

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI
TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
SOPAN SANTUN SISWA KELAS VII MTS ASH-SHOFA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

AMELIA DILLA SELVIA
NPM. 1902080004



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

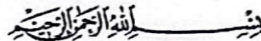


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
N.P.M : 1902080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs. Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs. Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, September 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Amelia Dilla Selvia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
N.P.M : 1902080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs. Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
3. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

1.

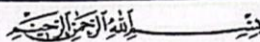
2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
N.P.M : 1902080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/7/2023	Bimbingan Instrumen Penelitian		
1/8/2023	Perbaikan bab IV & Daftar pustaka		
5/8/2023	Perbaikan hasil diskusi		
8/8/2023	Bab V Perbaikan Kesimpulan		
12/8/2023	Bimbingan kpl		
15/8/2023	Sidang Mula Liqon Ace		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, 21 Agustus 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.



UMSU
Unggul, Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
N.P.M : 1902080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Amelia Dilla Selvia. 1902080004. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023. “Skripsi”. Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sikap sopan santun menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dari masa ke masa. Banyak sekali siswa yang memiliki sikap sopan santun yang masih rendah yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga sikap sopan santun yang terbentuk dalam diri siswa kurang baik dan banyak siswa yang kehilangan jati diri dan martabatnya sebagai generasi penerus. Bimbingan kelompok melalui teknik modeling dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki sejumlah individu serta untuk memperoleh informasi baru yang akan di bahas melalui pemberian contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas VII MTs As-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023. Objek didalam penelitian ini adalah siswa VII MTs As-Shofa yang berjumlah 7 orang yang memiliki sikap sopan santun yang masih rendah. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam satu siklus layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisi data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang di terapkan di kelas VII MTs As-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan sikap sopan siswa.

Kata Kunci : Sikap Sopan Santun, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023”**

Skripsi ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan peneliti, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tidak dapat di lukiskan oleh kata-kata kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda Nurdin dan Ibunda Nur Jehan terima kasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah ada habisnya untuk doa yang tiada hentinya serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang peneliti ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.**, selaku Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.**, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
8. **Drs. Zaharuddin Nur M.M.**, selaku Dosen Penguji saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.

10. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
11. **Bapak Hj. Arif Muhammad Erde, M.H**, selaku Kepala Sekolah MTs Ash-Shofa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga membantu peneliti, memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Untuk Keluarga besar angkatan 2019 bimbingan dan konseling kelas A-malam yang selalu membantu peneliti dalam keadaan apapun, memberikan semangat serta doa, dukungan dan juga pendengar yang baik bagi peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan Kepada sahabat saya Jenica Suci Ratu Maharani yang telah memberi support dan semangat kepada saya.
13. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata BJ Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan juga bagi pembaca.

Medan, Agustus 2023



AMELIA DILLA SELVIA
NPM. 1902080004

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang Masalah	11
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Batasan Masalah	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kerangka Teori.....	20
1. Sikap Sopan Santun.....	20
1.1 Pengertian Sikap Sopan Santun	20
1.2 Bentuk-Bentuk Sikap Sopan Santun.....	21
1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sopan Santun.....	23
1.4 Aspek-Aspek Sikap Sopan Santun	26
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	27

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	28
2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	29
2.4 Metode dalam Layanan Bimbingan Kelompok	31
3. Teknik Modeling	33
3.1 Pengertian Teknik Modelilng	33
3.2 Tujuan Teknik Modeling	34
3.3 Jenis Teknik Modeling.....	35
3.4 Langkah-Langkah Teknik Modeling	35
B. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Alokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian	39
2. Objek Penelitian.....	39
C. Desain Penelitian	40
D. Defenisi Operasional Penelitian	43
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	45
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi	47
G. Teknik dan Analisis Data	47

1. Pengumpulan Data.....	47
2. Reduksi Data.....	48
3. Penyajian Data	48
4. Penarikan Kesimpulan	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
C. Diskusi Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa.....	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	46
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.....	47
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs As-Shofa.....	51
Tabel 4.2 Kondisi Guru MTs As-Shofa.....	53
Tabel 4.3 Status Guru.....	53
Tabel 4.4 Pegawai Administrasi.....	53
Tabel 4.5 Jumlah Seluruh Siswa.....	54
Tabel 4.6 Peningkatan Sikap Sopan.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Form K-1
- Lampiran 4. Form K-2
- Lampiran 5. Form K-3
- Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8. Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10. Surat Izin Riset
- Lampiran 11. Surat Balasan Riset
- Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Pengesahan Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15. Daftar Riwayat hidup
- Lampiran 16. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan suatu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Proses mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, semestinya pemerintah perlu melakukan berbagai usaha termasuk mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Pencapaian tujuan pendidikan yang sukses akan membentuk remaja yang mempunyai karakter yang baik, sehingga mampu mengembangkan dimensi

kemanusiaan (dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan) yang akan membuat remaja terhindar dari berbagai macam bentuk masalah yang sering dialami remaja. Lickona (2013:4) menyatakan, “Salah satu bentuk masalah yang dihadapi remaja dan menjadi perhatian sekolah tampaknya tidak ada yang lebih mengkhawatirkan daripada masalah kurangnya sikap sopan santun yang dimiliki oleh siswa”.

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Untuk itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh, harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang. Dalam menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya adalah berperilaku sopan santun.

Sopan santun adalah sikap perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Bagi siswa sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing seperti orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum, tulisan-tulisan dan hasil karya para orang bijak (Shihab,2016:37)

Sikap sopan santun dalam lingkungan sekolah telah diajarkan. Misalnya komunikasi dan pembelajaran moral serta disiplin kepada siswa sering menghadapi kesulitan karena siswa sekarang lebih berani dan kasar dalam berperilaku. Siswa sangat lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya serta

lebih emosional. Siswa juga cenderung kurang menghargai teman, orangtua, bahkan gurunya di sekolah. Beberapa orangtua sekarang juga mengalami kesulitan di rumah dalam mendidik anak-anaknya dalam hal tata krama dan menanamkan nilai kesantunan. Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik seringkali dianggap cerminan dari bagaimana orangtuanya mendidik. Jika siswa nakal dan tidak sopan, maka mungkin orang akan menyangka bahwa orangtuanya tidak bagus dalam hal mendidik. Begitu pula jika anak itu tumbuh sopan dan cerdas, orang tua akan bangga terhadap anaknya. Hal ini tergantung dari bagaimana sikap kita dalam mendidik anak sejak dini, agar siswa pada saat ini dapat memahami bagaimana perilaku sopan santun yang baik di sekolah, khususnya di MTs Ash-Shofa Medan.

Kebobrokan karakter remaja Indonesia saat ini merupakan bukti rapuhnya pendidikan bahkan bukti kongkret gagalnya pendidikan kita dalam membekali remaja Indonesia yang beradab. Kecenderungan negatif di dalam kehidupan remaja dewasa ini, sering terjadi perkelahian, tawuran, siswa melawan pada guru, berkata tidak sewajarnya terhadap orangtua yang seharusnya dihormati, melanggar batasan tentang norma-norma kesopanan terhadap teman sebaya dan lainnya. Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu dilakukan sebuah pemahaman perilaku sopan santun yang harus diberikan dan diajarkan pada siswa supaya siswa dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah dan norma-norma yang berlaku di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

Sejalan dengan data di atas, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru BK di MTS Ash-Shafa Medan, menggambarkan adanya siswa yang mengalami perilaku kurang sopan baik itu terhadap guru dan siswa-siswa lainnya.

siswa yang mengalami masalah kurang sopan santun seperti tidak menegur guru jika lewat, memanggil teman dengan kata-kata kasar, dan tidak menghiraukan penjelasan guru ketika mereka dinasehati sehabis melakukan kesalahan terhadap orang lain. Kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, banyak siswa yang berperilaku kurang baik dan kurang benar serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah. Banyak siswa yang mengalami pelanggaran peraturan sekolah dalam hal pembinaan akhlak. Mencemooh guru, menyanyi dalam kelas pada jam pelajaran, menganggap guru sebagai teman seumuran, bahkan memberikan julukan untuk guru yang tidak disenanginya, kurangnya menghargai orang yang lebih tua terutama kepada pendidik dengan sikap meremehkan. Hal ini merupakan kesenjangan etika dan moral siswa.

Sikap sopan santun yang dimaksud penelitian ini adalah sebuah sistem nilai yang digunakan siswa sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentuk-bentuk interaksi dengan orang lain seperti cara berbicara yang baik, cara menghormati orang yang lebih tua. Remaja dalam hal ini adalah dianggap sebagai penerus bangsa diharapkan lebih berperilaku matang terhadap nilai sopan santun yang ada sebagai norma dasar yang mengatur hubungan mereka dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tinggi statusnya, lebih rendah statusnya, lebih tua, sebaya, ataupun lebih muda.

Meningkatkan sikap sopan siswa dapat dilakukan dengan berbagai layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Prayitno (2012) menjelaskan terdapat sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan

penempatan dan penyaluran, (4) layanan konseling individu, (5) layanan konseling kelompok, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan penguasaan konten, (8) layanan mediasi, (9) layanan konsultasi, dan (10) layanan advokasi.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat dipergunakan oleh guru BK yaitu bimbingan kelompok. Prayitno (2012) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu dan sosial. Melatih setiap individu dalam berkomunikasi yang baik, mampu menerima pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan kelompok di atas maka layanan ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa, karena setiap siswa bebas berinteraksi dan berekspresi mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga terjalin keakraban, memahami karakteristik teman dan menghargai antar sesama anggota kelompok, saling menghargai pendapat dan tidak boleh menyalahi atau memojokkan satu sama lain. Solusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2016:69) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan menimbulkan peningkatan kecerdasan emosional siswa. Layanan bimbingan kelompok dipilih

karena semua individu bisa berperan lebih aktif sehingga terjadi dinamika kelompok karena memungkinkan terjadi pertukaran pemikiran, pengalaman, mendengar dan memahami pendapat teman.

Dalam penelitian ini digunakan teknik modeling, penggunaan teknik modeling merupakan teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (observational learning) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.

Penggunaan teknik modeling (Penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan adalah, penokohan (modeling), Peniruan (imitation), dan belajar melalui pengamatan (observational learning). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain (Komalasari & Wahyuni :2014:17).

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar modeling adalah

menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah. Namun demikian, pada subjek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh dan meniru teladan yang ada, misalnya anak-anak lemah mental berat, penderita autisme.

Dengan diterapkannya layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling ini diharapkan layanan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga sikap sopan siswa dapat terbentuk dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang yang telah diuraikan berdasarkan permasalahan dan keadaan maka masih perlu diteliti, dengan demikian pentingnya untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa siswa berperilaku kurang sopan santun seperti berbicara kasar, kurang menghargai guru dan siswa-siswa lain.
2. Beberapa siswa tidak menghiraukan penjelasan guru ketika mereka dinasehati sehabis melakukan kesalahan terhadap orang lain.
3. Kurangnya memahami pentingnya sikap sopan santun pada orang lain.
4. Layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling belum pernah dilakukan di sekolah

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu serta luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang “Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling, Sikap Sopan Santun Siswa kelas VII di MTs Ash-Shofa Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah di uraikan sebelumnya ,maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta pengetahuan tentang pengembangan teori penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa, serta bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling terutama untuk memperluas wawasan mengenai sikap sopan dan santun.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan bimbingan konseling
- b. Bagi Guru BK yaitu sebagai pijakan memperluas wawasan serta pengetahuan guru BK dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling.
- c. Bagi siswa MTs Ash-Shofa Medan, agar siswa mengetahui pentingnya memiliki sikap sopan dan santun kepada setiap orang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Sikap Sopan Santun

1.1 Pengertian Sopan Santun

Sopan santun secara etimologi berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Sopan berarti hormat dan ta'zim, tertib menurut adat yaitu; beradab tingkah lakunya, tutur katanya, pakaiannya dan sebagainya, tahu adat, baik budi bahasanya, baik kelakuannya. Santun berarti memiliki tata krama, peradaban, kesusilaan. Sopan santun berarti adat istiadat yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan (Depdikbud, 2013).

Etika berkaitan dengan nilai sopan santun, tata krama dalam pergaulan formal. Menurut Bertens (dalam Hasibuan, 2017:21) menjelaskan bahwa etika adalah formalitas (lahiriah) tampak dari sikap luarnya penuh dengan sopan santun dan kebaikan. Sopan santun memiliki konsep yang sama dengan moralitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2017:21). Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika. Istilah moral berasal dari kata latin (*mores*) yang berarti kesopanan, adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan.

Menurut Desmita (2010:149) menjelaskan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam

interaksinya dengan orang lain. Melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang orangtua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

Esensi dari sikap sopan santun adalah hati yang bersih. Karena perilaku adalah cerminan hati seorang manusia. Oleh karena itu menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat adalah diantara kesantun yang dianjurkan, demi menjaga hati kita agar tetap bersih. Misalnya ialah meninggalkan hal-hal yang kurang patut atau atau tercela dipandangan umum dan masyarakat, melakukan hal-hal yang kurang atau tidak perlu, banyak bersenda gurau, tertawa terbahak-bahak, mengucapkan kata-kata kotor, dan berbuat yang tidak baik (Muamad, 2011:157).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa sikap sopan santun sangat erat kaitannya dengan etika, moral, adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sikap sopan ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang.

1.2 Bentuk-Bentuk Sikap Sopan Santun

Tolak ukur ajaran sopan santun mengacu pada pola perbuatan baik dan buruk manusia sebagai hamba Allah SWT, dan manusia sebagai makhluk sosial masyarakat. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya. Sopan santun dalam pendidikan islam yakni membentuk anak agar sopan dalam berbicara, lemah lembut dalam tingkah laku, bijaksana dan jujur

serta ikhlas. Anak, remaja, santri, maupun maharemaja haruslah memiliki adab yang baik terhadap seorang pendidik.

Menurut Usman (2018:61) menyatakan bahwa bentuk-bentuk sopan santun meliputi: sopan santun terhadap orang tua, sopan santun remaja terhadap guru, dan sopan santun remaja terhadap teman sebaya.

- 1) Sopan santun anak kepada orangtua, diantaranya adalah :
 - a) Melayani orang tua dengan sebaik-baiknya.
 - b) Berbakti kepada kedua orang tua.
 - c) Tidak membentak dan berkata kasar kepada orang tua.
 - d) Menjaga sikap sopan santun kepada kedua orang tua.
 - e) Tetap berbuat baik meskipun orang tua berbuat aniaya.
 - f) Wajib memenuhi dan menaati segala perintahnya.
 - g) Jika dipanggil hendaknya menjawab dengan nada suara yang sopan.
 - h) Jangan pergi tanpa seizin dari orang tua
- 2) Sopan santun siswa kepada guru, diantaranya adalah
 - a) Mengucap salam apabila bertemu dengan guru.
 - b) Bertutur kata dan bersikap yang sopan apabila berhadapan dengan guru.
 - c) Mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika mereka mengajar atau berbicara dengan kita.
 - d) Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh.

- e) Tidak boleh terlalu banyak bicara di depan guru.
 - f) Ikut berdiri ketika guru berdiri.
 - g) Jangan menanyakan sesuatu kepada guru, saat guru sedang berada di perjalanan.
- 3) Sopan santun remaja kepada teman-temannya, diantaranya adalah:
- a) Rela berkorban demi kepentingan teman sebayanya.
 - b) Memberikan bantuan secara langsung kepada teman sebaya.
 - c) Memahami teman sebaya dengan menghindari dan tidak melakukan segala hal yang tidak disukainya.
 - d) Mengatakan segala sesuatu dengan jujur dan indah sehingga akan terbentuk pembicaraan yang menyenangkan
 - e) Menyayangi teman sebaya dengan ikhlas sehingga terjalin hubungan yang baik.

1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sopan Santun

Menurut Muntholi'ah (2012:8) menjelaskan bahwa pada dasarnya faktor yang mempengaruhi dalam penanaman adab sopan santun remaja ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Yaitu keadaan dari remaja itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).

Pemahaman agama akan mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari, karena dalam pergaulan tidak terlepas dari ajaran agama. Selain cerdas, remaja juga mempunyai konsep diri yang merupakan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri sendiri, penilaian serta usaha agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, bisa membedakan antara yang baik dan buruk.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar remaja, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

a) Pendidikan Keluarga (Orangtua)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya di masyarakat, apabila menghendaki terwujudnya suatu masyarakat yang baik dan diridhai Allah mulailah dari keluarga. Perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk budi pekerti dan kepribadian seseorang.

b) Pendidikan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak memperoleh pendidikan yang akan membentuk perilaku seseorang. Maka hakikat pendidikan dalam pandangan islam adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya,

yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap peserta didik, dan guru adalah contoh teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik sehingga berbudi pekerti luhur. Sikap dan kepribadian seorang guru merupakan unsur penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.

c) Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Sosial)

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian individu peserta didik. Sebab, keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro yang penuh alternatif di dalam pelaksanaan proses pendidikan. Untuk itu setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu mengakumulasikan seluruh potensi dan nilai kebudayaan masyarakat dalam sistem pendidikannya. Dengan upaya kondusif ini, baik masyarakat maupun lembaga pendidikan akan merasa saling memiliki dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pendidikan dalam menyosialisasikan nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan.

Dengan demikian, di pundak masyarakat terpicul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa di masyarakat ikut bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan.

1.4 Aspek-Aspek Sopan Santun

Indikator karakter sopan santun menurut Wahyudi dan I made Arsana (2014:26), diantaranya yaitu:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan
- 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong
- 4) Tidak meludah disembarang tempat
- 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
- 6) Menghargai pendapat orang lain

Selanjutnya, Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 72) contoh indikator sopan santun adalah sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur.
- 3) Tidak meludah disembarangan tempat
- 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
- 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- 6) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
- 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau

menggunakan barang orang lain

- 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan format kelompok dengan beranggotakan beberapa orang yang saling tukar pendapat dan pengalaman sehingga berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak didik. Menurut Prayitno & Amti (2014:112) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi memberi saran, dan sebagainya yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan peserta lainnya.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari Guru BK/Konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan bimbingan kelompok merupakan media atau cara pengembangan diri bagi siswa untuk dapat berlatih berbicara, menerima, menanggapi pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif serta dapat mengembangkan potensi diri peserta didik.

Selanjutnya, Tohirin (2017:48) juga menjelaskan bahwa, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu memberikan bantuan bimbingan

kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Pada layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan uraian pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok ini merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor dan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi, saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2017:90) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik dan tujuan bimbingan kelompok secara khusus untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Selanjutnya Sukmawati., Neviyarni., Syukur., & Said (2013) menjelaskan bahwa pemanfaatan dinamika kelompok dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran kelompok siswa dituntut aktif dan partisipatif dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan di atas, Hastuti (2010:98) juga

mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok juga bertujuan agar siswa yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensinya dari tindakan-tindakannya.

Kemampuan interaksi dan komunikasi siswa sering mengalami gangguan oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan siswa seperti pikiran yang buntu atau beku dapat dicairkan dan diungkapkan melalui layanan bimbingan kelompok seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut. Layanan bimbingan kelompok merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi yang akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan dalam kehidupannya untuk perwujudan tingkah laku yang efektif dan bertanggung jawab.

2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno & Amti (2014:197) memiliki fungsi yang sama dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling lainnya yaitu: (1) fungsi pemahaman, (2) fungsi pencegahan, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Penjelasan dari fungsi layanan bimbingan kelompok di atas adalah:

- 1) Fungsi pemahaman berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan

pengembangan siswa. Pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan kelompok adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa itu sendiri dan pihak-pihak yang akan membantu siswa (konselor), serta pemahaman tentang lingkungan.

- 2) Fungsi pencegahan merupakan fungsi bimbingan kelompok yang akan menghasilkan terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan berfungsi sebagai teratasinya permasalahan yang dialami oleh siswa. Fungsi pengentasan tetap dilakukan dengan memberdayakan seluruh kemampuan siswa atau pihak-pihak terdekat dengan siswa, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan siswa bukan keputusan guru yang dipaksakan pada siswa. Untuk mendukung itu, keterampilan guru, terutama yang terkait dengan fungsi pengentasan, baik melalui kegiatan konseling individu maupun konseling kelompok perlu terus ditingkatkan.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam layanan bimbingan kelompok bermakna bahwa bimbingan kelompok diarahkan pada terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

2.4 Metode dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan dapat berjalan dengan suasana yang dinamis dan tidak membuat siswa cepat bosan maka harus dilakukan metode yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Tohirin (2017) menjelaskan bahwa metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing metode tidak dapat lepas dari kepribadian guru BK/konselor atau pemimpin kelompok.

Menurut Tohirin (2017:113) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu : (1) *home rome*, (2) *karyawisata*, (3) *diskusi kelompok*, (4) *kegiatan kelompok*, (5) *organisasi siswa*, (6) *sosiodrama*, (7) *psikodrama*, dan (8) *pengajaran remedial*. Adapun penjelasan dari metode yang dapat dipergunakan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut adalah:

- 1) *Home rome* yaitu metode yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.
- 2) *Karyawisata* yaitu metode yang dilakukan dengan mengunjungi objek tertentu. Melalui karya wisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka dapat memperoleh informasi yang banyak.
- 3) *Diskusi kelompok* yaitu metode agar siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing.

- 4) Kegiatan kelompok yaitu siswa dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya, dengan demikian akan muncul rasa tanggung jawab siswa.
- 5) Organisasi siswa yaitu lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu metode dalam bimbingan kelompok melalui organisasi siswa. Para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial.
- 6) Sosiodrama yaitu metode yang dapat membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan dengan kegiatan bermain peran dan setiap individu akan memerankan suatu peran tertentu dari masalah sosial.
- 7) Psikodrama yaitu upaya untuk memecahkan masalah melalui drama. Masalah yang didramakan dalam psikodrama adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang memiliki masalah psikis diminta untuk memainkan peran.
- 8) Pengajaran remedial yaitu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya.

3. Teknik Modeling

3.1. Pengertian Teknik Modeling

Teori modeling merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang mempunyai anggapan bahwa perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi (Diantini, 2017:11).

Penggunaan teknik modeling telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi. Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan, peniruan, dan belajar melalui pengamatan. Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati (Komalasari & Wahyuni, 2011:176)

Menurut Bandura dalam Alwisol, teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif (Sofyan, 2017: 51).

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar modeling adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah. Namun demikian, pada subjek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh dan meniru teladan yang ada.

Berdasarkan definisi dari berbagai ahli diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya tingkah laku manusia tidak hanya dipengaruhi proses belajar dari lingkungan tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku baru dapat dipelajari dan diperoleh dengan jalan mengamati baik langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain sekaligus dengan konsekuensinya.

3.2. Tujuan Teknik Modeling

Menurut Juniarisih, dkk (2012) menjelaskan bahwa penggunaan teknik disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien. Tujuan digunakannya teknik ini beberapa diantaranya yaitu: a) Membantu individu mengatasi fobia, penderita ketergantungan atau kecanduan obat-obatan atau alkohol. b) Membantu menghadapi penderita gangguan kepribadian yang berat seperti psikosis. c) Untuk perolehan tingkah laku sosial yang

lebih adaptif. d) Agar konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial and error. e) Membantu konseli untuk merespon hal-hal baru. f) Melaksanakan tekun respon-respon yang semula terhambat/terhalang. g) Mengurangi respon-respon yang tidak layak.

3.3. Jenis Teknik Modeling

Menurut Eford (2015:340) ada tiga jenis *modeling*, yaitu :

1. *Overt modeling (live modeling)* terjadi ketika satu orang atau lebih mendemostrasikan perilaku yang akan dipelajari. *Live model* (contoh hidup) bisa termasuk konselor profesional, guru, atau teman sebaya klien. Kadang-kadang membantu bagi klien untuk mengamati lebih dari satu contoh kemudian mengambil kekuatan dan gaya dari orang-orang yang berbeda.
2. *Symbolic modeling*, melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau video atau audio.
3. *Convert modeling*, mengarahkan klien untuk membayangkan perilaku target yang dilakukan dengan sukses, baik oleh dirinya atau orang lain.

3.4. Langkah-langkah Teknik Modeling

Menurut Komalasari & Wahyuni (2011) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses modeling diantaranya adalah.

- a. menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, Convert model*).

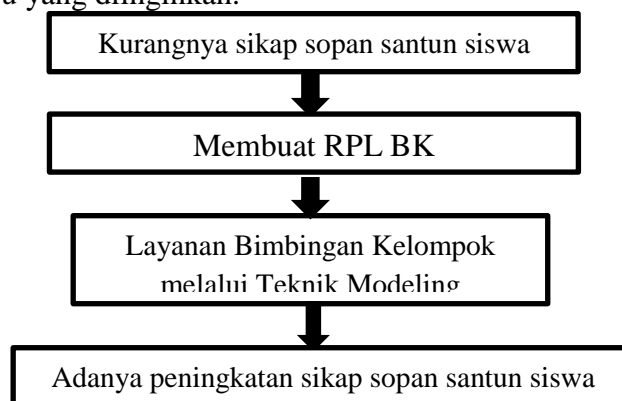
- b. pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.
- c. bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- d. kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e. kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi dan penguatan.
- f. pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.
- g. bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap penirauan tingkah laku yang tepat.
- h. bila perilaku bersifat kompleks, maka tahapan modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.
- i. skenario modeling harus dibuat realistis
- j. melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang tidak menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli).

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan Layanan Bimbingan kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di

MTs Ash-Shofa Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Dimana layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang atau individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu dan sosial. Melatih setiap individu dalam berkomunikasi yang baik, mampu menerima pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan siswa akan menjadi peserta yang ikut serta dalam kegiatan secara aktif diharapkan dapat sukarela untuk mendengarkan, mengemukakan pendapat serta berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.

Dalam penelitian ini digunakan teknik modeling, penggunaan teknik modeling merupakan teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (observational learning) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ash-Shofa Medan yang beralamat Jl. Rahmadsyah, Kota Matsum I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20215.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap T.A 2022/2023 Untuk lebih jelas pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Februari				Maret				April				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																												
2	Persetujuan judul																												
3	Penulisan Proposal																												
4	Bimbingan Proposal																												
5	Persetujuan Proposal																												
6	Seminar Proposal																												
7	Penelitian																												
8	Penulisan Skripsi																												
9	Bimbingan Skripsi																												
10	Persetujuan Skripsi																												
11	Sidang Meja Hijau																												

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sugiyono (2012:25) menyatakan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, Guru Bidang Studi, Wali kelas serta seluruh Siswa kelas VII.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:41) menyebutkan pengertian objek penelitian artinya target ilmiah untuk menerima data menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid serta reliable terhadap suatu hal (variabel tertentu).

Tabel 3.2 Objek Penelitian

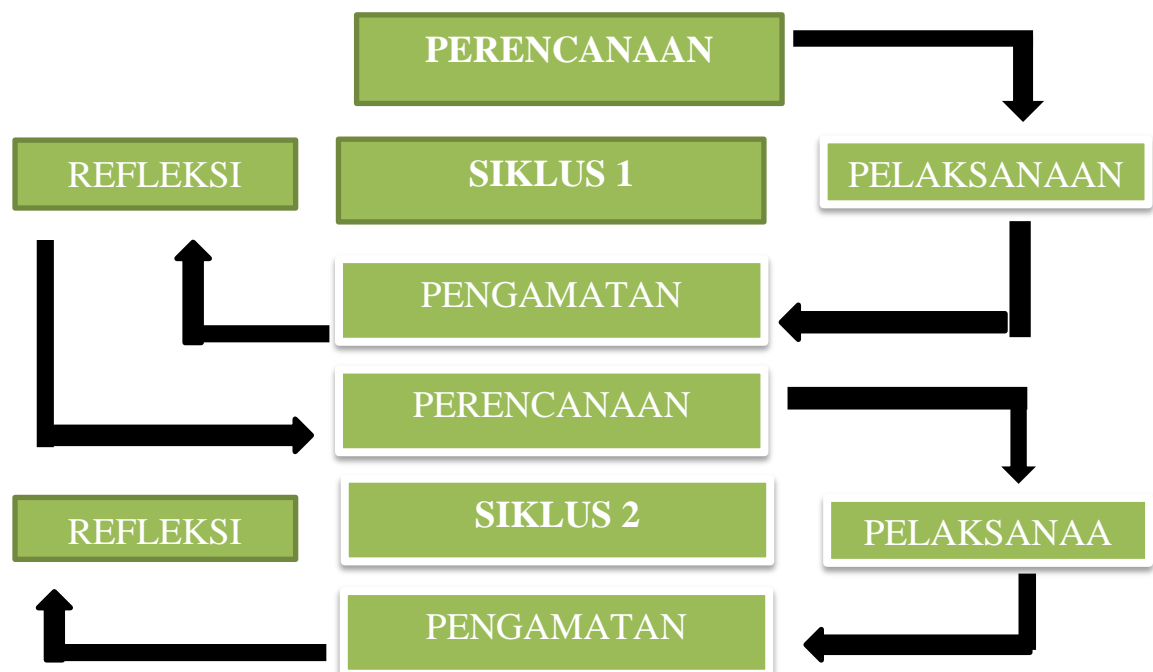
No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII-1	13	4
2	VII-2	10	3
3	VIII-1	15	-
4	VIII-2	17	-
5	IX-1	10	-
6	IX-2	10	-
Jumlah		75	7

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan menggunakan teknik *purpose sampling* yang berjumlah 7 orang yang ingin ditingkatkan pemahamannya tentang pentingnya memiliki sikap sopan

santun. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan objek berdasarkan pertimbangan tertentu.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi”.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan dengan prosedur penelitian yang sudah ada tentang penelitian tindakan bimbingan kelompok maka ada beberapa tahap berupa siklus yang harus dilakukan pada penelitian. Prosedur di dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dan siklus ke dua juga ada dua kali pertemuan sehingga

dalam dua siklus ada dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adapun perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembar observasi tentang pemahaman siswa tentang sikap sopan santun

2. Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman sikap sopan santun siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan untuk meningkatkan pemahaman sikap sopan santun siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan siswa terhadap peningkatan pemahaman sikap sopan santun siswa tersebut.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, melalui kegiatan dan aktivitas Perangkat tersebut antara lain :

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan bimbingan kelompok
- Membuat lembar observasi tentang sikap sopan santun siswa
- Mempersiapkan bahan latihan

2. Tindakan

Melaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman sikap sopan santun siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah pemahaman sikap sopan santun siswa.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

D. Defenisi Operasional Penelitian

Setelah variabel penelitian di tetapkan, maka selanjutnya rumusan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan atau bantuan yang diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam suasana kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok beserta anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah – masalah yang ada dan berguna bagi pengembangan siswa.

2. Teknik Modeling

Teknik modeling, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (observational learning) untuk meniru perilaku orang

maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.

2. Sikap Sopan Santun

Sikap sopan santun sangat erat kaitannya dengan etika, moral, adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sikap sopan ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan didalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati siswa secara langsung siswa dalam jangka waktu yang ditentukan dan dengan pencatatan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012:16) observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sebelum melakukan perlakuan yaitu Layanan bimbingan kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat kurangnya sikap sopan santun yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai sikap sopan santun siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali sikap siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya meningkatkan sikap sopan santun siswa dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No	Aspek yang diamati
1	Menghormati orang yang lebih tua
2	Menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan
3	Tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong
4	Tidak membuang air liur sembarang tempat
5	Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
6	Menghargai pendapat orang lain

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan narasumber tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. Instrumen yang diberikan dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Sebagaimana Sugiyono (2012: 194) menyatakan bahwa wawancara sebagai salah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari respon sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar atau hal hal pokok permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek yang diamati
1	Pemahaman tentang sikap sopan santun
2	Sikap dan perilaku
3	Kebiasaan sehari-hari

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Indikator
1	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
2	Pemahaman tentang sikap sopan santun
3	Upaya peningkatan sikap sopan santun siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru BK di sekolah.

G. Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan spekulasi secara terus dalam mengajukan sejumlah pertanyaan hingga menulis catatan singkat sampai hasil penelitian terhadap data. Menurut Sugiyono (2012:338-345) Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang di gunakan yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan kurangnya pemahaman sikap sopan santun yang terjadi di Kelas VII MTs Ash-Shofa Medan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal-hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongkan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan. pengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola-pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian dapat di simpulkan penelitian kualitaif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Ash-Shofa
2. NPSN : 70013141
3. Alamat : Jln. Rahmadsyah No.235
Kecamatan Medan Area
Kabupaten Kota Matsum I
4. Kepala Sekolah :
 - Nama : H. Arif Muhammad Erde, M.H
 - NIP. : -
 - Tempat / Tgl Lahir : Medan / 23 Mei 1970
 - Pangkat / Gol :
 - Jabatan : Kepala Sekolah
 - Agama : Islam
 - Alamat Rumah : Jl. Rahmadsyah No.32

Keadaan Sekolah

- a. Status Tanah : Milik Yayasan
- b. Luas Tanah : 10.200M²
5. Kategori Sekolah : Swasta
6. Tahun Beroperasi : 2020

2. Visi dan Misi Sekolah MTs Ash-Shofa

Visi :

“Membangun generasi yang memiliki ketaatan beragama sesuai dengan kaidah Al-Quran dan Sunnah dengan mendalami pemahaman generasi terbaik dan berprestasi dalam bidang akademis”.

Misi :

1. Memahami nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan kaidah Al-Quran dan sunah
2. Mendidik pribadi yang berakhlakul karimah yang taat kepada Allah SWT dan Rosul serta kedua orangtua.
3. Menumbuhkan kecintaan kepada Al-Quran: menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu siswa berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.
5. Menggali kreativitas dan kemandirian siswa/i

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MTs Ash-Shofa

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di MTs Ash-Shofa

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	6	16. Komputer	1
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	-	20. Lemari kayu	15

6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	100
7. Ruang UKS	-	22. Kursi siswa	100
8. Ruang Olah Raga	1	23. Meja guru	10
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	10
10. Tempat Parkir	1	25. TV	-
11. Toilet Guru	1	26. Radio	-
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	1	28. Meja TU	2
14. Ruang Sanggar	-	29. Kursi TU	2
15. Mesin Tik	-	30. Kalkulator	2

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs Ash-Shofa telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru Sekolah MTs Ash-Shofa

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah MTs-As-Shofa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru MTs Ash-Shofa

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
1	-	-	22	-	23

Sedangkan status guru di sekolah MTs Ash-Shofa dapat dilihat pada tabel

4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
21	-	2	-	23

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah MTs Ash-Shofa dapat

dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>6</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MTs Ash-Shofa rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa di Sekolah MTs Ash-Shofa

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa kelas VII di MTs Ash-Shofa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Seluruh Siswa Kelas VII di MTs Ash-Shofa

VII-1	VII-2	VIII-1	VIII-2	IX-1	IX-2
13	10	15	17	10	10
JUMLAH					75

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah MTs Ash-Shofa.

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di MTs Ash-Shofa adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di MTs Ash-Shofa cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat tiga meja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Ash-Shofa Layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modelling (2) Sikap Sopan Santun.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas VII dengan keseluruhan jumlah 23 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 1 siklus yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pemahaman pentingnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat dideskripsikan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah MTs Ash-Shofa.

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023.

(Pertemuan Pertama)

Hari/ Tanggal : Senin/ 17 Juli 2023

Tempat : Ruang BK

Waktu : 1 X 40 Menit

Jumlah Siswa : 7 Orang

Langkah Pelaksanaan :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 17 Juli 2023.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus I, pada siklus I ini layanan BKP dilakukan dengan tema Sopan Santun dan topik tugas “Pengertian sopan santun, bentuk-bentuk sikap sopan santun, Faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun, Aspek-aspek

sikap sopan santun, dan Cara meningkatkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari

3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari 4 tahapan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Sikap Sopan Santun” dilaksanakan pada tanggal 17 Juli melalui prosedur sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan termin dimana peneliti mengucapkan salam dan lalu mengucapkan terimakasih pada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti aktivitas bimbingan kelompok, kemudian mengajak anak-anak berdoa, kemudian bertanya kepada anggota kelompok apakah sudah tau atau bahkan sudah pernah mengikuti bimbingan kelompok, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan umum dan tujuan khusus, asas-asas yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok dan menjelaskan tema yang akan di bahas dalam kegiatan layanan bimbingan

kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok memperkenalkan dan para anggota kelompok juga memperkenalkan diri. Setelah selesai memperkenalkan diri pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sembari bermain supaya memperkuat kekompakan dan dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum ananda semuanya..

Siswa : Waalaikumsalam ibu (semua anggota kelompok)

Pemimpin : Mari-mari ananda semua nya angkat kursi dan bentuk letter U iya

Siswa : Baik bu (semua anggota sembari merapikan kursi)

Pemimpin : Nah bagus

Siswa 2 : Tujuannya apa iya bu membentuk letter U?

Pemimpin : Untuk memudahkan kita dalam berdiskusi dengan berkomunikasi satu arah secara tatap muka secara langsung jadi ananda bisa melihat langsung siapa yang berbicara dan yang ingin berbicara. Pahami ananda semuanya?

Siswa : Pahami bu (semua anggota)

Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada ananda sekalian yang telah meluangkan waktunya untuk berkenan hadir mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

Pemimpin : Baiklah untuk memulai kegiatan di pagi hari ini alangkah baiknya kita berdoa agar kegiatan kita dapat berjalan sesuai

dengan yang kita inginkan. Sebelumnya ananda adakah yang bisa memimpin doa?

Siswa 7 : Saya buk

Pemimpin : Iya ananda baguslah di persilahkan

Siswa 7 : Mari kita berdoa bersama ya. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing berdoa dimulai

Siswa : (Semuanya berdoa sembari menadahkan tangan dan menundukkan pandangan).

Siswa 7 : Berdoa selesai

Pemimpin : Baiklah disini apakah ada yang sudah mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok? dan apakah ada yang sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok?

Siswa 2 : Pernah bu

Pemimpin : Coba yang sudah pernah apa itu bimbingan kelompok?

Siswa 2 : Diskusi kelompok bu

Pemimpin : Bagus

Siswa 5 : Saya bu kerja kelompok bu

Pemimpin : Mantap

Siswa 7 : Saya tidak tahu dan belum pernah bu

Pemimpin : Baiklah ananda sekalian semua yang telah ananda jawab adalah sudah bagus, namun disini ibu akan menjelaskannya secara lebih tepat iya. Bimbingan kelompok Layanan Bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada

sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan yang di milikinya baik minat atau bakat serta memperoleh materi yang akan di bahas nantinya. Kemudian adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang akan kita bahas nantinya dan yang lebih khususnya agar dapat berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya ibu ingin bertanya apakah diantara ananda sekalian ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini.

Siswa : Tidak bu (semua siswa)

Pemimpin : Bagus jika begitu karena jika ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini maka akan menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini. Selanjutnya jika ananda sekalian tidak ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini maka ananda semua diharapkan tidak ada yang malu-malu lagi baik untuk bertanya, menjawab ataupun menanggapi iya, karena setiap jawaban yang ananda sampaikan tidak mempengaruhi nilai akademik ananda semua. Selanjutnya dalam mengikuti kegiatan ini ananda semua harus berpartisipasi bukan hanya ibu saja tetapi semua nya harus berpartisipasi, jadi ananda semuanya harus menjawab setiap pertanyaan yang ibu sampaikan, dan ibu juga akan menjawab setiap pertanyaan

yang ananda sampaikan dan semuanya tidak diperbolehkan menjawab dengan jawaban sama dengan jawaban anggota kelompok yang lain. Selanjutnya dalam layanan bimbingan kelompok ini harus mengikuti peraturan yang ada yaitu kita harus saling menghargai satu sama lain, jadi ketika ibu atau pun ada anggota kelompok yang menjawab atau sedang mengutarakan pendapatnya annda yang lain harus mendengarkan dan menghargai anggota kelompok yang sedang mengutarakan pendapatnya dan setiap anggota kelompok harus menghargai pendapat yang lain dan tidak boleh menyalahkan pendapat anggota kelompok yang lain dan tidak boleh hanya menggap pendapat sendiri yang paling benar. Dan yang terakhir jika di dalam kegiatan ini ada salah seorang anggota kelompok yang menceritakan masalah pribadinya diharapkan ananda semua tidak memberitahunya kepada pihak lain cukup pembahasannya di dalam kelompok ini saja karena kita harus bisa menjadi orang yang dapat dipercaya karena jika kepercayaan sudah hilang maka orang lain tidak bisa percaya selamanya.

Pemimpin : Baiklah ananda semua setelah kita banyak membahas materi ini, kira-kira ananda semua ini pada bertanya-tanya tidak ini ibu siapa, darimana atau sudah ada yang kenal dengan ibu?

- Siswa : Belum bu (semua anggota)
- Pemimpin : Baiklah ibu jika begitu akan memperkenalkan diri ibu terlebih dahulu, nah perkenalan kita dimulai dari menyebutkan nama, kelas, dan hobi iya. karna tak kenal maka kita kenalan, baiklah contohnya ibu mulai dari ibu iya nama ibu adalah Amelia Dilla Selvia sekarang kalian bisa panggil ibu Amel, ibu adalah alumni dari sekolah ini juga lo tapi ibu sekarang sedang kuliah di universitas muhammadiyah sumatera utara medan jurusan bimbingan dan konseling, alamat ibu di letsu jadi dan hobi ibu travelling dan membaca buku. Ada yang sama hobi travelling?
- Siswa 5 : Saya bu..
- Pemimpin : lain waktu bisa travelling sama-sama ya
- Siswa 5 : Baik ibu hehehe
- Pemimpin : Nah ibu kan sudah memperkenalkan diri ibu sekarang giliran ananda. Ibu mau ananda memperkenalkan diri ananda, jangan-jangan ananda semua ada yang belum mengenal satu sama lain. Ayo kalo begitu perkenalkan diri ananda masing-masing dimulai dari nama, kelas dan hobi ananda kita mulai dari sebelah kanan iya
- Siswa 1 : Nama saya FH, kelas VII.1, dan hobi saya bermain sepak bola
- Siswa 2 : Nama saya DM, kelas VII.1 , dan hobi saya Futsal

- Siswa 3 : Nama saya SND, kelas VII.1, dan hobi saya bermain bola voli
- Siswa 4 : Nama saya IRD, kelas VII.1, dan hobi saya bermain sepak bola
- Siswa 5 : Nama saya IHP, kelas VII.2, dan hobi saya bernyanyi
- Siswa 6 : Nama saya ANS, kelas VII.2, dan hobi saya bermain voli
- Siswa 7 : Nama saya SD, kelas VII.2, dan hobi saya membaca buku
- Pemimpin : Baiklah ibu sudah mengetahui nama-nama ananda semua sehingga ibu dapat lebih mudah untuk mengenal ananda semua
- Siswa : Iya bu (semua anggota)
- Pemimpin : Baiklah kalo begitu ananda semuanya sebelumnya di awal ibu kan sudah membahas bimbingan kelompok nah dalam kegiatan bimbingan kelompok ini kita akan membahas tema tentang sikap sopan santun .
- Siswa : Baik bu (semua anggota)

II. Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan untuk kegiatan yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, ananda semuanya setelah kita membahas materi tadi apakah ananda semua sudah paham?

Siswa : Paham bu (semua anggota)

III. Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karena pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Sopan Santun ” yang akan dibahas yaitu pengertian sopan santun, bentuk-bentuk sikap sopan santun, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sopan santun, aspek-aspek yang ada di dalam sopan santun dan cara meningkatkan sikap sopan santun. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai gambaran permasalahan. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Pertama ibu ingin bertanya, siapa yang pernah mendengar apa itu sopan santun?

Siswa 2 : bersikap yang baik dan benar kepada siapa saja bu

Pemimpin : Bagus, yang lain?

Siswa 7 : Perilaku yang baik bu

Pemimpin : Baiklah ananda semua, yang kalian jelaskan sudah bagus tapi ini akan ibu jelaskan yang lebih tepatnya iya. Sopan santun itu adalah sebuah sistem nilai yang digunakan siswa sebagai kerangka normatif dalam mengatur

bentukbentuk interaksi dengan orang lain seperti cara berbicara yang baik, cara menghormati orang yang lebih tua. Sudah paham?

Siswa 4 : Paham bu. Jadi sopan santun itu bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku iya bu

Pemimpin : iya bagus sekali ananda, apa ada yang lain yang ingin menambahkan?

Siswa 6 : Saya bu sopan santun menjadi tolak ukur dalam melakukan sesuatu hal yang baik.

Pemimpin : Iya bagus jawabannya, berarti ananda semua sudah paham iya apa itu pengertian sopan santun. Selanjutnya ibu ingin bertanya, setelah pengertian karakter positif di dalam karakter positif ada faktor-faktor yang mempengaruhinya ada yang tau?

Siswa 2 : Saya bu, mungkin ajaran orangtuanya bu

Pemimpin : Iya bagus, yang lain?

Siswa 3 : pola asuh orangtuanya bu

Pemimpin : Iya mantap nak..

Siswa 7 : Kebiasaan mengikuti teman yang salah bu

Pemimpin : Bagus sekali. Baiklah ananda semua jawaban kalian sudah bagus dan hampir benar tapi disini ibu akan memberikan

pemahaman yang lebih tepatnya iya. Yang mempengaruhi sopan-santun disini terbagi atas dua faktor internal dan faktor eksternal. Ada yang tau apa itu internal dan eksternal

Siswa 6 : Saya itu internal dari dalam dan eksternal dari luar

Pemimpin : Good, sekali ananda. Nah jadi faktor internal atau faktor dari dalam yang mempengaruhi sikap sopan santun adalah yang pertama insting atau naluri adalah adalah penggerak setiap perbuatan manusia, yang kedua adat atau kebiasaan adalah mengulang-ulang perbuatan yang baik sebagai akibat yang menjadikan kebiasaan dan terbentuklah sikap sopan santun pada manusia itu sendiri, yang ketiga kemauan adalah sebagian dorongan untuk mampu melihat pandangan yang baru dan segala yg dimaksud, kehendak atau kemauan menjadi salah satu kekuatan yang berlandung dibalik karakter yang menggerakkan menjadi kekuatan yang mendorong setiap manusia dengan sungguh-sungguh untuk mampu berniat yang baik untuk memiliki sikap sopan santun, pola asuh ialah suatu faktor utama yang dapat membentuk perilaku atau perbuatan seseorang terutama pengembangan karakter karena pada kehidupan kita bisa melihat bagaimana anak-anak yang berperilaku kebanyakan menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Selanjutnya faktor eksternal atau faktor dari luar adalah pendidikan dan lingkungan. Yang pertama adalah

pendidikan ikut serta memantapkan kepribadian manusia sehingga baik pendidikan formal maupun non informal maka pendidikan karakter dapat seimbang. Maka dari itu betapa pentingnya faktor pendidikan itu, sehingga seorang bisa dibangun dengan baik serta terarah, yang kedua lingkungan. Dalam kehidupan manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupannya selalu membutuhkan manusia yang lainnya, Itulah sebabnya manusia tidak dapat hidup sendiri dimana harus berteman dan dalam pergaulan itu saling mensugesti pikiran, sifat dan tingkah laku. Nah itulah beberapa penjelasan tentang faktor internal dan eksternal, apaakh semua sudah paham?

Siswa 7 : Paham bu

Siswa 5 : Paham bu

Pemimpin : Bagus. Nah selanjutnya kita akan bahas aspek-aspek yang ada di dalam sopan santun ada yang tahu apa saja aspek-aspeknya?

Siswa 2 : menghargai orang lain bu

Pemimpin : Bagus sekali

Siswa 5 : tidak berkata sembarangan bu

Siswa 7 : bagus nak

Siswa 4 : bersikap sesuai dengan kebiasaan atau budaya bu

Pemimpin : Bagus jawaban semuanya iya sudah benar tetapi disini ibu akan melengkapinya iya, jadi aspek-aspek dalam sopan santun ini ada delapan, yang pertama Religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Untuk aspek yang kedua adalah Jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kemudian aspek yang ketiga Toleransi. Toleransi adalah saling menghargai perbedaan baik agama suku, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri kita. Aspek yang selanjutnya yang keempat adalah Disiplin. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan terutama untuk peraturan seperti siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kemudian aspek yang kelima Mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selanjutnya aspek yang keenam Kerja keras. Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas-tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya. Kemudian aspek yang ketujuh Tanggung Jawab.

Tanggung Jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri, masyarakat, dan lingkungannya. Dan aspek yang terakhir aspek ke delapan adalah Sopan Santun. Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku individu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai, menghormati, tidak sombong serta berahlak mulia.

Pemimpin : Nah setelah usai membahas aspek-aspek yang ada di dalam sikap sopan santun kita akan membahas tentang bagaimana cara kita meningkatkan sikap sopan santun yang masih rendah. Nah ananda sebelumnya semua ibu ingin bertanya iya jika berbicara tentang aspek religius, nah disini siapa yang masih sering berbicara kasar kepada orang tua?

Siswa 4 : Saya bu, saya jika disuruh kadang suka mendecis gitu bu

Pemimpin : Yang lain bagaimana?

Siswa 2 : saya kadang kadang juga begitu bu

Siswa 6 : Saya juga bu

Pemimpin :Nah tentunya masih banyak diantara ananda semua yang suka melawan dan berkata kasar kepada orangtua, guru dan teman di sekolah, apa kira-kira dampak dari sikap tersebut?

Siswa 4 : berdosa bu

- Pemimpin : Bagus yang lain?
- Siswa 2 : dijauhkan teman bu
- Pemimpin : bagus ananda, dari sini ananda sudah tau apa dampak dari sikap kita yang tidak sopan kepada orang lain.jadi ananda jangan melakukan hal itu lagi ya
- Siswa 4 : Baik bisa bu
- Siswa : Bisa bu (semua anggota)
- Pemimpin : Nah untuk aspek religius selesai iya, yang selanjutnya ananda jika membahas masalah jujur ibu ingin bertanya siapa disini yang masih tidak jujur?
- Siswa 2 : Saya bu, saya masih suka tidak jujur dengan guru terutama persoalan tugas atau PR bu
- Pemimpin : Yang lain bagaimana? Pasti ananda semua masih ada yang tidak jujur ini kan? Nnah menurut ananda semua bagaimana cara kita untuk dapat menumbuhkan rasa jujur terutama terhadap PR?
- Siswa 3 : Kalau menurut saya harus ini iya bu jika tidak paham itu bertanya bukan malah malas karena jika terus-terusan malas saya jadi semakin tidak tahu apa-apa bu.

Pemimpin : Nah bagus sekali mulai sekarang untuk semuanya agar bisa dirubah konsep nya iya jika tidak paham itu belajar lagi dan bertanya. Bisa dirubah semuanya ?

Siswa 2 : Bisa bu

Pemimpin : Yang lain?

Siswa : Bisa bu (Semua siswa)

Pemimpin : Nah selanjutnya tentang toleransi ada yang masih tidak bertoleransi disini?

Siswa 1 : Saya bu, saya kurang toleransi dengan suku yang berbeda dari saya.

Pemimpin : Yang lain bagaimana pasti masih ada kan? Jika seperti itu bagaimana cara kita menumbuhkan rasa toleransi terutama terhadap suku yang berbeda?

Siswa 6 : Menurut saya bu harus mulai menerima suku yang berbeda dari kita

Pemimpin : Iya bagus yang lain bagaimana?

Siswa 3 : Kita harus sering berinteraksi mana tahu dengan sering berinteraksi kita bisa mulai menerima perbedaan.

Pemimpin : Nah bagus seperti itulah seharusnya, kita kan tinggal di indonesia nah kita di indonesia beragam suku yang berbeda, jadi kita sebagai warga indonesia yang baik harus saling

toleransi karena sebenarnya dengan berbagai suku berbeda kita bisa saling bertukar pikiran dan budaya sehingga kita bisa banyak mengenal bukan satu budaya saja tetapi banyak budaya dan suku. Jadi mulai sekarang ibu harap semuanya harus saling bertoleransi walau dengan suku yang berbeda bisa?

Siswa 1 : Bisa bu

Siswa : Baik bisa bu (semua anggota)

Pemimpin : Nah yang selanjutnya ini yang pasti paling sering terjadi tentang disiplin siapa disini yang masih sering datang terlambat ?

Siswa 3 : Saya bu, saya selalu terlambat setiap pagi

Pemimpin : Yang lain juga pasti sering datang terlambat kan, nah jika seperti itu bagaimana cara kita agar kita tidak datang terlambat lagi kesekolah?

Siswa 1 : Harus bangun cepat bu

Pemimpin : Yang lain bagaimana?

Siswa 7 : Tidak tidur begadang bu

Pemimpin : Nah sebenarnya ananda semua sudah tau jadi mulai sekarang jangan biasakan begadang karena begadang tidak baik untuk kesehatan dan penyebab kematian. Mulai

sekarang ibu harapkan kalian bisa tidur minimal 8 jam sehingga kalian bisa bangun pagi dan tidak terlambat kesekolah. Bisa dilakukan ?

Siswa 3 : Bisa bu

Siswa 5 : Bisa bu

Pemimpin : Bahasan selanjutnya mandiri. Jika berbicara mandiri siapa disini yang masih meminta tugas kepada teman benar tidak?

Siswa 7 : Benar bu, saya contohnya masih suka meminta tugas kepada teman

Pemimpin : Pasti yang lain juga demikian bukan? nah jika seperti itu bagaimana cara kita agar kita bisa mandiri ?

Siswa 1 : Mulai sekarang kita harus bisa berusaha sendiri

Pemimpin : Bagus yang lain bagaimana caranya?

Siswa 3 : Tidak bergantung terhadap teman lagi bu

Pemimpin : Good job jika begitu laksanakan iya, ananda semua tau tapi terkadang masih suka ananda kerjakan yang salah iya kan.

Siswa : hehehe iya ibu (semua siswa)

Pemimpin : Yang selanjutnya kerja keras nah ini termasuk poin penting nya juga siapa disini yang masih tidak sungguh-sungguh dalam mendapat nilai di sekolah?

Siswa 5 : Saya bu, saya sekolah ini iya cuma sekolah aja bagus ga bagus nilai ga peduli bu

Pemimpin : Nah ini iya contohnya, bagaimana dengan yang lain? Sebagian dari ananda juga masih seperti ini kan pemikirannya? Jika seperti itu ibu ingin tau bagaimana cara kita menanamkan jiwa kerja keras di dalam diri.

Siswa 2 : Saya mulai rajin belajar bu dan bersungguh-sungguh untuk bisa seperti yang lain

Pemimpin : Yang lain bagaimana ?

Siswa 5 : Menyadari bahwa sekolah itu penting

Siswa 1 : Sekolah harus memiliki tujuan

Pemimpin : Nah apa yang kalian katakan sudah bagus jadi kita sekolah tidak boleh tidak memiliki tujuan karena kita melanjutkan pendidikan bukan di SMP saja tetapi juga sampe ke jenjang lebih tinggi, maka dari itu ibu harap kalian sekolah harus bersungguh-sungguh kalian gamau kayak ibu dulu juga SMP sekarang alhamdulillah uda kuliah kalian gamau kayak ibu?

Siswa 6 : Mau bu

Pemimpin : Kalo begitu ibu harap mulai sekarang kalian harus rajin belajar dan tau arah tujuan sekolah itu untuk saat ini kedepannya. Fikirkan masa depan kalian dan orang tua sudah susah cari uang. Bagaimana bisa dirubah?

Siswa 5 : Baik bu insyaallah bisa

Pemimpin : Nah selanjutnya untuk masalah tanggung jawab siapa yang masih lalai ini ketika di beri tanggung jawab?

Siswa 7 : Saya bu, saya sebagai ketua kelas masih suka mengabaikan tugas yang sudah jadi tanggung jawab saya bu

Pemimpin : Nah yang lain bagaimana? pasti diantara ananda masih ada yang kurang bertanggung jawab. Jadi bagaimana cara ananda untuk tidak lalai lagi jika di beri tanggung jawab?

Siswa 7 : Menurut saya kita harus menyadari atas tanggung jawab yang sudah diberikan pada kita

Pemimpin : Iya bagus seperti itu karena setiap tanggung jawab yang sudah diberikan wajib dilaksanakan.

Pemimpin : Nah ini yang masih sering terjadi. Siapa diantara ananda yang kurang Sopan Santun terutama terhadap guru?

Siswa 6 : Saya bu, saya masih sering tidak sopan terhadap guru terutama dalam poses belajar bu

Pemimpin : Yang lain bagaimana ? pasti diantara ananda semua masih banyak yang tidak sopan terutama terhadap guru jadi bagaimana cara ananda semua untuk lebih sopan terhadap guru terutama dalam proses belajar mengajar ?

Siswa 1 : Menurut saya kita selalu menghargai guru terlebih lagi ketika guru sedang menjelaskan dan juga ketika orang lain sedang berbicara kita juga harus mendengarkan

Pemimpin : Nah bagus itu kalau begitu jadi tadi diawal sudah ibu jelaskan sopan santun itu harus dilakukan karena dengan kita bisa menghargai orang lain tentunya kita dapat dihargai oleh orang lain. Jadi jika guru berbicara kita harus mendengarkan apalagi dalam proses belajar. Bisa dipahami ?

Siswa 6 : Baik bisa bu

Pemimpin : Nah, inilah mengapa kita berkumpul disini. Dengan adanya kelompok ini kita dapat menjadi lebih terbuka dalam membahas permasalahan seperti ini kan. Sebenarnya kalian sudah memiliki sikap sopan santun akan tetapi karakter positif yang kalian miliki masih rendah dan perlu adanya peningkatan agar karakter positif yang kalian miliki dapat meningkat. Jadi setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan kalian dapat

meningkatkan sikap sopan santun yang masih rendah menjadi meningkat.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dengan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok didalamnya terdapat beberapa respon yang bermunculan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan anggota kelompok lebih dapat memahami secara luas mengenai sikap sopan santun dan dapat meningkatkan sikap sopan santun yang rendah menjadi meningkat. Dari pelaksanaan bimbingan kelompok permasalahan yang sering muncul adalah kurang memahami diri dan tidak peduli dengan orang lain atas apa yang sudah dilakukan, serta sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan.

IV Tahap Pengakhiran

Fase ini merupakan fase penutup atau fase penutup dalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok bertanya lagi keputusan apa yang akan mereka buat di masa depan. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan masalah lain apa yang mungkin dimiliki siswa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kepercayaan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang didiskusikan. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan rencana ke depan dan anggota kelompok memberikan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan dan meminta waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

- Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita pada hari ini, ibu akan kembali bertanya apa itu sikap sopan santun?
- Siswa 3 : sikap sopan santun adalah menghagai sesama bu
- Siswa 5 : sikap sopan santun adalah itu hal yang sudah melekat pada setiap diri individu meliputi identitas, watak, sifat, dan perilaku
- Pemimpin : Iya. Jawaban nya singkat dan sudah benar berarti sudah paham ya. Apa masih ada lagi yang ingin ditanyakan ?
- Anggota : Enggak ada lagi bu (Seluruh anggota)
- Pemimpin : Baik kalau sudah tidak ada yang bertanya , dikesempatan berikutnya kita bahas lagi ya. Ibu ingin kalian merubah setiap permasalahan yang terjadi pada setiap individu kalian masing –masing , ibu yakin pelan – pelan kalian pasti bisa meningkatkan sikap sopan santun kalian yang masih rendah.
- Siswa : Iya bu (seluruh anggota)
- Pemimpin : Ibu mau bertanya, karena kita suda diakhir kegiatan, bagaimana pesan dan kesan serta harapan kalian semua selama kegiatan berlangsung?
- Siswa 2 : Senang bu, bisa tau apa itu sikap sopan santun
- Siswa 1 : Dapat wawasan baru bu terus bisa saling cerita masalah yang dirasain.
- Siswa 4 : Kesannya kan bu, seru ada kegiatan bimbingan kelompok gini.

Pemimpin : Alhamdulillah. Pada hari ini kita sudah membahas bersama sama materi hari ini ya. Kesan ibu senang karena bisa saling kenal semua nya serta bersyukur dan berterima kasih karena kalian sudah mau ikut dan memberikan respon yang bisa kita diskusikan secara bersama – sama. Minggu depan kita akan kembali membahas peningkatan sikap sopan santun kalian yang masih rendah, ibu harap sikap sopan santun kalian sudah mulai meningkat. Baiklah kegiatan hari ini kita akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah. Ibu akhiri. Assalamualaikum

Siswa : Waalaikumsallam (Seluruh anggota)

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP melalui teknik modeling memberikan perubahan pada sikap sopan santun yang masih rendah.

Pada awal kegiatan siswa terlihat bingung mengapa hanya mereka saja yang ada di ruangan BK. Ketika selesai perkenalan dan di berikan penjelasan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan

dilakukan. Namun memang terlihat bahwa siswa-siswa ini mengalami permasalahan dengan sikap sopan santun nya yang masih rendah.

Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa membahas terkait sikap sopan santun. Pada tahap kegiatan terlihat siswa sangat antusias dan semangat. Mereka sudah mulai mendapatkan gambaran bagaimana sikap sopan santun itu.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan yaitu siswa sudah terlihat mampu melakukan perubahan tentang bagaimana karakter positif yang masih rendah.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023.

(Pertemuan Kedua)

Hari/ Tanggal : Senin/ 24 Juli 2023

Tempat : Ruang BK

Waktu : 1 X 40 Menit

Jumlah Siswa : 7 Orang

Langkah pelaksanaan:

a. Perencanaan

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur

pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 24 Juli 2023. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas “ Cara Meningkatkan Sopan Santun yang Rendah ”. Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 melalui prosedur sebagai berikut:

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari empat tahapan . Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada pertemuan kedua:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan mempersilahkan mereka untuk berdoa, kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok, dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah kembali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan menyambut baik mereka.

Pemimpin : Assalamualaikum ananda semuanya...

Siswa :Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah ananda semuanya hadirkan ?

- Siswa : Hadir bu (Semua anggota menjawab).
- Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih kepada ananda sekalian yang sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Semangat sekali hari ini ya. Bagaimana kabar kalian semua? Sehatkan ?
- Siswa : iya bu. Alhamdulillah kami semua sehat bu, Ibu sendiri gimana kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua sehat, ibu Alhamdulillah sehat juga. Sudah lama ya tidak berjumpa kita. Masih ingat dengan pertemuan kita sebelumnya kan?
- Siswa : Masih dong bu.

II. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

- Pemimpin : Baiklah kita akan melanjutkan kegiatan yang kedua pada hari ini, apa ada yang ingin ditanyakan mengenai materi dan pembahasan pada pertemuan sebelumnya?
- Siswa : Engga ada bu (Seluruh anggota)
- Pemimpin : Baiklah semua nya, apa ananda sudah siap untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya?
- Siswa : Siap bu (Seluruh anggota)

III. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Baiklah anak-anak setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok di minggu lalu alhamdulillah ibu mendengar dari guru BK bahwa kalian sudah menunjukkan perubahan dan mulai ada peningkatan apakah itu benar? apakah ananda semua masih merasa sudah meningkatkan sikap sopan santun ananda yang masih rendah?

Siswa 3 : saya mulai bersikap sopan kepada yang lebih tua bu

Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana?

Siswa 2 : Ternyata benar iya bu yang ibu bilang kalo jujur itu indah, tadi bu saya mengingatkan ibu dikelas tentang tugas karena ibu itu lupa jadi ibu itu sekarang jadi baik sekali sama saya bu, saya senang sekali.

Pemimpin : Wah good

Siswa 4 : Ibu ternyata benar iya dengan shalat hidup jadi tenang dan kemarin bu karena saya rajin shalat jadi guru tidak

memandang saya sebelah mata lagi bu, malah saya disuruh adzan setiap waktu dzuhur bu.

Pemimpin : Alhamdulillah ibu ikut senang

Siswa 1 : Ibu ternyata adat di suku lain itu bagus juga iya bu, saya sadar sekarang kalo saling bertoleransi itu indah.

Pemimpin : Benar kan yang ibu katakan.

Siswa 5 : Ibu saya kemarin dapat nilai ulangan matematika 100. Ternyata benar yang ibu bilang iya kalo belajar sungguh-sungguh juga hasilnya tak terduga, makasih iya bu.

Pemimpin : Sama-sama itu bukan karena ibu tapi itu itu karena kalian semua yang mau merubahnya.

Siswa 7 : Ibu saya sudah bisa mandiri lo saya sudah mengerjakan tugas sendiri tidak minta keteman lagi.

Pemimpin : Wah bagus sekali

Siswa 3 : Ibu sekarang guru tidak pernah marahin saya lagi bu karen saya selalu mengerjakan yang diperintahkan.

Pemimpin : Bagus, mantab

Siswa 6 : Ibu saya sekarang jadi anak kesayangan guru lo karena sekarang katanya saya lebih sopan terhadap guru dan tidak seperti biasanya.

Pemimpin : Wah ibu senang sekali ananda sudah mulai memahami tentang sikap sopan santun dan alhamdulillah sikap sopan santun dan ananda sudah mulai meningkat. Jadi ananda sekalian sikap sopan santun itu sangat penting bagi kita semua agar dalam kehidupan kita dapat berjalan lebih efektif dan berfikir dalam melakukan sesuatu karena diri kita paham apa yang ingin kita lakukan dan juga tahu bagaimana respon orang lain terhadap perilaku kita agar kita dapat dihargai di lingkungan bukan hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah serta dalam menghadapi masalah yang ada yakin dapat mengatasinya lebih tenang.

Nah cara meningkatkan sikap sopan santun yaitu dengan memahami diri sendiri dan orang lain membuat pola fikir serta melakukan hal-hal yang positif dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan melihat setiap yang dilakukan itu bermanfaat atau tidak atau bahkan malah merugikan diri yang bukan bagi diri sendiri saja tetapi juga bagi diri orang lain. Serta kita dapat membangun rasa empati dan menanamkan di dalam diri bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan dan membutuhkan orang lain.

Siswa : Iya bu (Semua anggota)

Pemimpin : Bagus. Kalau semua sudah merasa paham, apa ada masalah lagi yang terkait materi kita dipertemuan sebelumnya dan sekarang?

Siswa 3 : Tidak ada bu

Siswa 5 : Makasih banyak iya bu

Siswa 7 : Tidak ada bu

Siswa 6 : tidak ada lagi bu

Siswa : Tidak ada bu (semua anggota)

IV. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Kegiatan kita akan berakhir hari ini , jika ada yang ingin disampaikan kakak persilahkan ya.

Siswa : Engga ada bu (Semua anggota)

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semuanya ya. Maka ibu akan menyimpulkan kegiatan kita ini, bahwa kita sebagai individu yang memiliki perasaan, dan kemampuan yang semua itu merupakan keseluruhan dari semua individu dan kita harus dapat mengendalikan semua nya dan menerimanya dengan positif, maka dengan kalian

mengikuti bimbingan kelompok ini, ibu berharap kalian semua sudah dapat meningkatkan sikap sopan santun yang masih rendah menjadi meningkat.

Siswa : Iya bu, kami paham (Semua anggota)

Pemimpin : Baiklah, ibu akhiri pertemuan kita sampai disini. Sampai jumpa di lain kesempatan ya. Assalamualaikum wr. wb

Anggota : Waalaikumsalam wr. wb.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik modelling. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan guna melihat perubahan peningkatan sikap sopan santun siswa. Pada pertemuan kedua sikap sopan santun siswa sudah menunjukkan perubahan yang signifikan.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah siswa sudah mampu

meningkatkan sikap sopan santun yang rendah atau tidak. Dan berdasarkan pemahaman siswa selama tindakan di laksanakan siswa sudah mampu meningkatkan sikap sopan santun.

3. Peningkatan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs As-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023

Data peningkatan sikap sopan santun siswa Kelas VII MTs As-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023 diukur menggunakan dua penilaian non-test. Pertama, observasi dimana peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama proses pelayanan pertama dan kedua BKP. Evaluasi kedua adalah wawancara dimana wawancara dilakukan dengan siswa BKP dan juga dengan guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pelayanan BKP. Untuk melihat data peningkatan sikap sopan santun siswa Kelas VII disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.6
Tabel Peningkatan Sikap Sopan Santun

No	Sebelum Perlakuan	Layanan BKP Pertama	Layanan BKP Kedua
Pemahaman sikap sopan santun			
1	Sebelum di terapkan layanan BKP ini siswa cenderung belum memahami konsep sopan santun dan menganggap semua yang dilakukan kepada semua orang itu merupakan hal yang wajar.	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama pola fikir siswa sedikit berubah dan semua siswa mau merubah kebiasaan buruk dan mengetahui dampak dari kurangnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai membiasakan diri untuk bersikap sopan dan santun kepada siapapun baik yang tua maupun yang muda.
Sikap dan Perilaku			
2	Sebelum di terapkan	Setelah dilaksanakan layanan	Setelah layanan BKP kedua

	layanan BKP ini siswa cenderung bersikap dan bertingkah laku cenderung tidak sopan dan kurang menghargai orang lain serta bersikap seenaknya saja	BKP pertama pola pikir siswa sedikit berubah dan semua siswa mau sikap dan perilaku yang salah dan mulai sopan kepada orang tua, guru dan teman.	di laksanakan siswa sudah mulai berubah dari cara berpiki, bersikap dan bertindak sesuai norma yang berlaku
Kebiasaan sehari-hari			
3	Sebelum adanya layanan BKP siswa cenderung tidak toleransi terhadap suku. Siswa suka membedakan suku yang berbeda antara teman yang satu dengan yang lainnya.	Setelah dilakukan layanan BKP pertama siswa mulai memahami pentingnya bertoleransi baik dengan suku yang sama atau bahkan yang berbeda dengan kita.	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah saling bertoleransi terhadap suku yang satu dengan yang lainnya, bahkan siswa sudah saling berinteraksi dan saling melengkapi terhadap suku yang berbeda.

4. Hasil Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs As-Shofa

Pelaksanaan layanan BKP untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas VII MTS As-Shofa dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan meningkatkan sikap sopan santun siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana

tindakan layanan BKP memberikan informasi dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa.

Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Senin/ 17 Juli 2023 dengan tema sikap sopan santun dan menjelaskan apa itu sikap sopan santun, bentuk-bentuk sikap sopan santun, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun, aspek-aspek yang terdapat di dalam sikap sopan santun dan cara meningkatkan sikap sopan santun yang masih rendah menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas VII. Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Senin/ 24 Juli 2023 dengan topik tema yang sama yaitu meningkatkan sikap sopan santun namun sub tema pembahasan terkait cara meningkatkan sikap sopan santun.

Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami apa itu sikap sopan santun dan terlihat sikap sopan santun siswa masih rendah seperti siswa masih bersikap kurang sopan santun terhadap guru, tidak jujur terhadap guru, kurang toleransi terhadap suku yang berbeda, tidak mau menjalankan ibadah, kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, kurang disiplin, tidak mau kerja keras, kurang mandiri suka bergantung terhadap teman. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana karakter positif itu sendiri dan dalam melakukan sesuatu hal tidak memikirkan dampak yang terjadi yang bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga bagi diri orang lain.

Namun setelah di terapkannya layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami apa itu sikap sopan santun dan siswa berusaha meningkatkan sikap sopan santun yang masih rendah. Setelah di terapkannya layanan BKP yang kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya memiliki sikap sopan santun yang rendah menjadi meningkat mereka sudah mulai sopan santun terhadap guru, jujur, toleransi terhadap suku yang berbeda, mulai rajin beribadah, bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, disiplin, kerja keras, mandiri dan tidak suka bergantung terhadap teman.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah sikap sopan santun yang rendah . Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- ❖ Siswa pertama dengan inisial FH mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk sikap sopan santun yang rendah, sehingga saya tetap tidak bertoleransi terutama terhadap suku yang berbeda dengan saya dan suka membedakan suku saya dengan dengan teman saya karena saya merasa aneh dengan suku suku yang berbeda ini baik dari cara berbicara, yang dilakukan dan masih banyak lagi. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya bertoleransi baik terhadap suku yang sama atau bahkan yang*

berbeda ". Jadi, siswa dengan inisial DM sudah mulai saling bertoleransi terhadap suku yang berbeda antara dirinya dengan temannya setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan karakter positif.

- ❖ Kemudian siswa dengan inisial DM mengatakan bahwa : *"Saya awalnya sering berbohong dan tidak jujur terhadap tugas yang diberikan guru karena saya tidak paham dan tidak mengerti apa isi tugasnya, dan ibu itu tidak pernah menjelaskan dengan baik maka dari itu saya terus berbohong dan tidak jujur. Namun sekarang sadar jujur itu sangat penting karena dengan kejujuran semua orang akan percaya terhadap kita, namun jika kita terbiasa tidak jujur dan selalu berbohong maka orang tidak akan pernah percaya lagi dengan kita"*. Jadi, siswa dengan inisial DM sudah mulai jujur tentang masalah tugas dan bahkan si DM yang mengingatkan guru tentang tugas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling tentang meningkatkan sikap sopan santun.
- ❖ Lalu siswa ketiga dengan inisial SND mengatakan bahwa : *" Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan sikap sopan santun saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang disiplin dan saya tidak pernah datang terlambat lagi ke sekolah"*. Jadi siswa dengan inisial SND sikap sopan santunnya sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

- ❖ Siswa keempat dengan inisial IRD mengatakan bahwa : “ *saya masih sering melawan orangtua dan kadang suka berkata kasar kepada teman , tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa sangat senang karena saya menyadari bahwa yang saya lakukan ini tidak mencerminkan sikap sopan santun yang masih rendah, dan juga pentingnya untuk menjalankan kewajiban yang sudah diperintahkan*”. Jadi siswa dengan inisial IRD sikap sopan santunnya yang masih rendah alhasil sudah mulai meningkat serta memahami tentang arti penting nya menjalankan ibadah yang sudah diperintahkan setelah melaksanakan layanan BKP tentang meningkatkan sikap sopan santun.
- ❖ Selanjutnya siswa kelima dengan inisial IHP mengatakan bahwa: “*Sebelum mengikuti layanan BKP ini saya merasa sekolah itu iya hanya sekolah saja tidak penting mendapatkan nilai yang baik toh bagi saya sekolah uda pergi dan waktu nya pulang pulang. Akan tetapi sekarang saya sadar hal yang saya lakukan adalah salah mulai dari sekarang saya akan berusaha belajar disekolah dengan baik*”. Jadi siswa dengan inisial IHP menyadari bahwa sikap sopan santun yang dia miliki masih rendah setelah mengikuti kegiatan IHP tentang meningkatkan sikap sopan santun.
- ❖ Kemudian siswa keenam dengan inisial ANS mengatakan bahwa : “*Saya awalnya tidak sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar. Karena saya tidak suka dengan ibu itu selalu saya yang dimarahi di kelas namun sekarang saya sudah*

sadar bahwa sopan santun itu penting terutama terhadap orang yang lebih tua dan mulai saat ini saya akan terus sopan santun bahkan bukan hanya dengan orang yang lebih tua saja tetapi juga dengan yang sebaya bahkan dengan yang lebih muda". Jadi, siswa dengan inisial ANS sudah mulai sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan sikap sopan santun.

- ❖ Selanjutnya siswa ketujuh dengan inisial SD mengatakan bahwa : *"Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan sikap sopan saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang selalu mengejek dan merendahkan temannya".* Jadi siswa dengan inisial SD sikap sopan santunnya sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang lebih menghargai oranglain setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Bukan hanya dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru BK dan Wali Kelas guna menambah data dalam penelitian ini. Guru BK mengatakan bahwa *"Sebenarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah sering dilakukan hanya saja belum optimal, Contohnya seperti layanan bimbingan kelompok. Terkait rendahnya sikap sopan santun siswa sebenarnya semua siswa ini sudah memiliki sopan santun akan tetapi siswa-siswa ini belum paham apa yang siswa-siswa ini lakukan ternyata menunjukkan sikap sopan santun yang masih rendah dan penyebab permasalahan ini sering*

muncul adalah karena kurangnya memahami diri sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang karakter positif itu sendiri. Namun untuk menangani hal tersebut kami sudah melakukan layanan informasi bahkan terus namun jika dilihat pelaksanaan layanan informasi ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Namun setelah diadakan layanan BKP ini siswa yang sebelumnya sopan santunnya masih rendah sudah terlihat mulai meningkatkan sopan santunnya dari sebelum dilaksanakan layanan BKP ini”.

Wali Kelas mengatakan bahwa *“Saya sebagai wali kelas juga terlibat dalam program bimbingan konseling. Jika ada permasalahan apapun saya dan guru BK mendiskusikan kelanjutan masalahnya akan dilakukan. Dan yang menjadi masalah siswa saat ini adalah karakter siswa yang masih sangat minim dan rendah Biasanya saya dan guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bermasalah, tergantung masalahnya serta saling bekerjasama yaitu mencari penyebab siswa tersebut mengalami masalah.*

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Senin, 17 Juli 2023 dengan tema sikap sopan santun dan menjelaskan apa itu sopan santun, bentuk-bentuk sikap sopan santun, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun, Aspek-aspek yang terdapat didalam sikap sopan santun dan cara

meningkatkan sikap sopan santun yang rendah menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas VII Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Senin, 24 Juli 2023 dengan topik tema yang sama yaitu sikap sopan namun sub tema pembahasan terkait masalah cara meningkatkan sikap sopan santun.

Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami apa itu sikap sopan santun dan terlihat sikap sopan santun siswa masih rendah seperti siswa masih bersikap kurang sopan santun terhadap guru, tidak jujur terhadap guru, kurang toleransi terhadap suku yang berbeda, tidak mau menjalankan ibadah, kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, kurang disiplin, tidak mau kerja keras, kurang mandiri suka bergantung terhadap teman. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Dan dalam melakukan sesuatu hal tidak mengetahui hal tersebut berdampak atau tidak yang bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga bagi diri orang lain. Serta kurangnya rasa empati bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan dan membutuhkan orang lain.

Namun setelah di terapkannya layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami apa itu sikap sopan santun dan siswa berusaha meningkatkan sikap sopan santun yang masih rendah. Setelah di terapkannya layanan BKP yang kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya memiliki sikap sopan santun yang rendah menjadi meningkat mereka sudah mulai sopan santun terhadap guru, jujur, toleransi terhadap suku yang berbeda, mulai rajin beribadah, bertanggung jawab atas tugas yang telah

diberikan, disiplin, kerja keras, mandiri dan tidak suka bergantung terhadap teman.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah sikap sopan santun yang rendah . Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

Siswa pertama dengan inisial FH mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk sikap sopan santun yang rendah, sehingga saya tetap tidak bertoleransi terutama terhadap suku yang berbeda dengan saya dan suka membeda bedakan suku saya dengan dengan teman saya karena saya merasa anaeh dengan suku suku yang berbeda ini baik dari cara berbicara, yang dialkukan dan masih banyak lagi. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya bertoleransi baik terhadap suku yang sama atau bahkan yang berbeda* ”. Jadi, siswa dengan inisial FH sudah mulai saling bertoleransi terhadap suku yang berbeda antara dirinya dengan temannya setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan sikap sopan santun.

Kemudian siswa dengan inisial DM mengatakan bahwa : “*Saya awalnya sering berbohong dan tidak jujur terhadap tugas yang diberikan guru karena saya tidak paham dan tidak mengerti apa isi tugasnya, dan itu itu tidak pernah menjelaskan dengan baik maka dari itu saya terus berbohong dan tidak jujur. Namun sekarang sadar jujur itu sangat penting*

karena dengan kejujuran semua orang akan percaya terhadap kita, namun jika kita terbiasa tidak jujur dan selalu berbohong maka orang tidak akan pernah percaya lagi dengan kita". Jadi, siswa dengan inisial DM sudah mulai jujur tentang masalah tugas dan bahkan si DM yang mengingat guru tentang tugas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan sikap sopan santun.

Lalu siswa ketiga dengan inisial SND mengatakan bahwa : *" Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan sikap sopan santun saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang disiplin dan saya tidak pernah datang terlambat lagi ke sekolah*". Jadi siswa dengan inisial SND sikap sopan santunnya sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Siswa keempat dengan inisial IRD mengatakan bahwa : *"saya masih sering melawan orangtua dan kadang suka berkata kasar kepada teman , tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa sangat senang karena saya menyadari bahwa yang saya lakukan ini tidak mencerminkan sikap sopan santun yang masih rendah, dan juga pentingnya untuk menjalankan kewajiban yang sudah diperintahkan*". Jadi siswa dengan inisial IRD sikap sopan santunnya yang masih rendah alhasil sudah mulai meningkat serta memahami tentang arti penting nya menjalankan ibadah yang sudah diperintahkan setelah melaksanakan layanan BKP tentang meningkatkan sikap sopan santun.

Selanjutnya siswa kelima dengan inisial IHP mengatakan bahwa: *“Sebelum mengikuti layanan BKP ini saya merasa sekolah itu iya hanya sekolah saja tidak penting mendapatkan nilai yang baik toh bagi saya sekolah uda pergi dan waktu nya pulang pulang. Akan tetapi sekarang saya sadar hal yang saya lakukan adalah salah mulai dari sekarang saya akan berusaha belajar disekolah dengan baik”*. Jadi siswa dengan inisial IHP menyadari bahwa sikap sopan santun yang dia miliki masih rendah setelah mengikuti kegiatan IHP tentang meningkatkan sikap sopan santun.

Kemudian siswa keenam dengan inisial ANS mengatakan bahwa : *“Saya awalnya tidak sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar. Karena saya tidak suka dengan ibu itu selalu saya yang dimarahi di kelas namun sekarang saya sudah sadar bahwa sopan santun itu penting terutama terhadap orang yang lebih tua dan mulai saat ini saya akan terus sopan santun bahkan bukan hanya dengan orang yang lebih tua saja tetapi juga dengan yang sebaya bahkan dengan yang lebih muda”*. Jadi, siswa dengan inisial ANS sudah mulai sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan sikap sopan santun.

Selanjutnya siswa ketujuh dengan inisial SD mengatakan bahwa : *”Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan sikap sopan saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang selalu mengejek dan merendahkan temannya”*. Jadi siswa dengan inisial SD sikap sopan santunnya sudah mulai

meningkat dan sudah menjadi siswa yang lebih menghargai oranglain setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Bukan saja dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru BK dan Wali Kelas guna menambah data dalam penelitian ini. Guru BK mengatakan bahwa *”Sebenarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah sering dilakukan, seperti layanan bimbingan kelompok juga sudah sering di lakukan hanya saja belum optimal, Masalah terbesar yang dihadapi di sekolah adalah mengenai karakter siswa-siswa yang masih rendah dimana sebenarnya semua siswa ini sudah memiliki sikap sopan santun akan tetapi siswa-siswa ini belum paham apa yang siswa-siswa ini lakukan ternyata menunjukkan sikap sopan santun yang masih rendah dan penyebab permasalahan ini sering muncul adalah karena kurangnya memahami diri sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang sikap sopan santun itu sendiri. Namun untuk menangani hal tersebut kami sudah melakukan layanan informasi dengan memberikan materi tentang pentingnya karakter generasi muda, secara terus menerus setiap bulan namun jika dilihat pelaksanaan layanan informasi ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Namun setelah diadakan layanan BKP ini siswa yang sebelumnya sikap sopan santunnya masih rendah sudah terlihat mulai meningkatkan sikap sopan santun dari sebelum dilaksanakan layanan BKP ini”*.

Wali Kelas mengatakan bahwa *“Saya sebagai wali kelas juga terlibat dalam program bimbingan konseling. Jika ada permasalahan*

apapun saya dan guru BK mendiskusikan kelanjutan masalahnya akan dilakukan. Dan yang menjadi masalah siswa saat ini adalah sikap sopan santun siswa yang masih sangat minim dan rendah Biasanya saya dan guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bermasalah, tergantung masalahnya serta saling bekerjasama yaitu mencari penyebab siswa tersebut mengalami masalah.

D. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modelling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun siswa. Kelas VII MTs As-Shofa T.A 2022/2023 karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa VII MTs As-Shofa T.A 2022/2023

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat datar pertanyaan wawancara yang baik dan

baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Ash-Shofa mengenai Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling VII MTs As-Shofa untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling menggunakan satu siklus dengan dua kali pertemuan berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah diterapkan pertemuan pertama layanan BKP siswa sudah mulai mengetahui apa itu sikap sopan santun, bentuk-bentuk sikap sopan santun, aspek-aspek sikap sopan santun, faktor-faktor sopan santun dan bagaimana cara meningkatkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini siswa sudah memahami pentingnya sikap sopan santun dan bisa bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Setelah diterapkan layanan BKP kedua siswa sudah lebih paham dan sudah menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap sikap dan tingkah laku siswa yang lebih sopan dan lebih menghargai orang lain sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang diterapkan di kelas VII MTs As-Shofa dapat membantu meningkatkan sikap sopan santun.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja.
- Depdikbud, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Diantini Nur Faridah. (2017). Efektifitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05 No. 01.
- Erford, Bradley T. 2015. 40. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. (2017). *Etika Profesi Profesional Kerja*. Jakarta: UIS Press.
- Iskandar. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Juniarisih, dkk. (2012) Penerepan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untukn Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas X AP1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Komalasari dan Wahyuni. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat : Indeks Penerbit, h. 176.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muntholi'ah. (2012). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam.
- Muamad. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka. Cendekia
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Prayitno dkk. (2016). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Prayitno dan Erman amti. (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, jakarta, Rineka Cipta. h. 309-310.
- Shihab.(2016).*Yang Hilang Dari Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati. Hal 126

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfaabe

Yusuf, A. M.(2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Amelia Dilla Selvia, Lahir di Binjai dengan tiga bersaudara, kota binjai bulan Juli pada tahun 2000. Sejak kecil dikenal dengan anak yang memiliki hobi membaca dan traveling. Amelia menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2012, menengah pertama pada tahun 2015 dan menengah kejuruan pada tahun 2018, kemudian langsung bekerja di CV. Jasa Ban selama 4 tahun, saya bekerja di bagian admin dan kasir. Setelah satu tahun selesai dari sekolah menengah kejuruan saya melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi Strata 1 pada program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selesai pada tahun 2023. Pada bulan juli 2022 saya diterima oleh pemerintah untuk mengikuti kegiatan Kampus mengajar selama 5 bulan. Setelah saya selesai dari kegiatan kampus Mengajar tersebut saya diterima kerja di salah satu sekolah yaitu sekolah TK. Ash-Shofa. Dan sekarang bekerja sebagai guru BK disekolah SMA Kesatria.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : MTs As-Shofa
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : VII
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Amelia Dilla Selvia

2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juli 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 40 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Sosial

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Sikap Sopan Santun

5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa mampu bersikap sopan santun
- b. Khusus (Indikator) :
 - 1) Siswa mampu memahami apa itu sikap sopan santun
 - 2) Siswa mampu memahami bentuk-bentuk sikap sopan santun
 - 3) Siswa mampu memahami faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun
 - 4) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara meningkatkan sikap sopan santun

6. Fungsi Layanan : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan pengembangan dan, pemeliharaan

7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.
- d. Pendekatan :-

8. Sarana

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian : Siswa Kelas VII

10. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
 - 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
 - 2) Laijapen : Siswa mampu bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat
 - 3) Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

12. Catatan Khusus : -

Medan, 17 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator BK,



H. Arif Muhammad Erde, MH.

Peneliti



Amelia Dilla Selvia

RENCANA PELAKSAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK

2. Identitas

- e. Satuan Pendidikan : MTs As-Shofa
 f. Tahun Ajaran : 2022/2023
 g. Kelas : VII
 h. Pelaksana dan pihak terkait : Amelia Dilla Selvia

2. Waktu

- e. Hari/Tanggal : Senin/ 24 Juli 2023
 f. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
 g. Volume/alokasi waktu : 1 x 40 Menit
 h. Tempat : Ruang BK

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Sosial

4. Materi Pelayanan

- b. Tema : Sikap Sopan Santun

5. Tujuan layanan

- c. Umum : Siswa mampu bersikap sopan santun
 d. Khusus (Indikator) :
- 1) Siswa mampu memahami faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun
 - 2) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara meningkatkan sikap sopan santun

6. Fungsi Layanan

: Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan pengembangan dan, pemeliharaan

7. Metode dan Teknik

- e. Jenis layanan : Format Kelompok
 f. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan

g. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.

h. Pendekatan :-

8. Sarana

a. Media : Meja dan Kursi

b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan

c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian : Siswa Kelas VII

10. Rencana Penilaian

c. Penilaian proses/Penugasan :

Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK/Konselor

d. Penilaian hasil : (Terlampir)

1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3

2) Laijapen : Siswa mampu bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat

3) Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

12. Catatan Khusus :-

Medan, 24 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator BK,



H. Arif Muhammad Erde, MH.

Peneliti



Amelia Dilla Selvia

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

PELAYANAN KONSELING

Sekolah : MTs Ash-Shofa medan

Bulan : Juli 2023

Kelas : VII

No	Tgl Kegiatan	Kegiatan Layanan	Materi kegiatan	Evaluasi	
				Hasil	Proses
1.	17 Juli 2023	Layanan Bimbingan Kelompok	Pengertian sopan santu, bentuk-bentuk sikap sopan santun, faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun, aspek-aspek sikap sopan santun, dan cara meningkatkan sikap sopan santun.	Siswa mengenal tentang Pengertian sopan santu, bentuk-bentuk sikap sopan santun, faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun, aspek-aspek sikap sopan santun, dan cara meningkatkan sikap sopan santun.	Siswa gembira mengikutinya dan proses bimbingan konseling berjalan dengan lancar dan baik
2.	24 Juli 2023	Layanan Bimbingan kelompok	Cara meningkatkan sikap sopan santun yang rendah	Meningkatnya sikap sopan santun siswa	Siswa gembira mengikutinya dan proses bimbingan konseling berjalan dengan lancar dan baik

Medan, 25 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala MTs Ash-Shofa


 H. Arif Muhammad Erde, MH.

Guru pembimbing


 Amelia Dilla Selvia



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

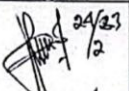

Nama Mahasiswa : Amelia Dilla Selvia

N P M : 1902080004

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Kredit Kumulatif : 138

IPK = 3,87

Peretujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Dibahkan Oleh Dekan Fakultas
 24/2/23 12	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII M Ash-Shofa 21/2 - 2023	
	Efektivitas Layanan Informasi Melalui Metode Active Learning Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTS Ash-Shofa	
	Penerapan Layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioral Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTS Ash-Shofa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2023

Hormat Pemohon,


 Amelia Dilla Selvia

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Amelia Dilla Selvia
 NPM : 1902080004
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTS Ash-Shofa

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag *AK* 4/3 - 2023

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu.

Medan, 2 Maret 2023

Hormat Pemohon,

Amelia Dilla Selvia

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1117/II.3.AU /UMSU-02/F/2023
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Amelia Dilla Selvia
 NPM : 1902080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Penerapan layanan Bimbingan dan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTS Ash-Shofa
 Pembimbing : Deliati.,S.Ag.,M.Ag.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 2 Maret 2024

Medan, 09 Sya'ban 1444 H
 02 Maret 2023 M



Wassalam

 Dra. Hj. Samsu Yunita, M.Pd.
 NIDN 9004066701

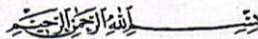
Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 14 Juni 2023 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
 N.P.M : 1902080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023.

No.	Masukan dan Saran
Judul	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023
Bab I	Memperluas pengertian dan tujuan penelitian
Bab II	- Format Penulisan - penambahan Teori dari jurnal
Bab III	Perbaikan format kolom tabel
Lainnya	- Merapikan penulisan daftar pustaka agar lebih baik - Perubahan judul dengan menambahkan Tahun ajaran dan meningkatkan
Kesimpulan	[<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.
 Panitia Pelaksana,

Ketua

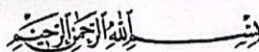
M. Fauzi Hasiqun, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
N.P.M : 1902080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023.

Pada hari Rabu, Tanggal 14 Juni 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 26 Juni 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
 N.P.M : 1902080004
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 14 Juni 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Juni 2023
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IIU/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um.umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2595/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 21 Dzulhijjah 1444 H
Lamp : --- 10 Juli 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak / Ibu Kepala
MTs Ash-Shofa
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Amelia Dilla Selvia
NPM : 1902080040
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dekan,
Pite
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN: 0004066701

****Penting!!****





MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA AS SHOFA

Jl. Rahmadsyah No. 235, Kelurahan Kota Matsum Kecamatan Medan Area Kota Medan

SURAT KETERANGAN 167/MTs.ASS/SK/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MTs As – Shofa Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Dilla Selvia
NPM : 1902080004
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling
Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs
As – Shofa Tahun Ajaran 2022 / 2023

Adalah benar telah melakukan Riset di MTs As – Shofa, terhitung mulai tanggal 17 juli s/d 16 agustus 2023.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Juli 2023

Ka. MTs As – Shofa



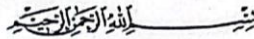
H. Arif Muhammad Erde, MH.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
N.P.M : 1902080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Juni 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Amelia Dilla Selvia

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amelia Dilla Selvia
N.P.M : 1902080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VII MTs Ash-Shofa Tahun Ajaran 2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Juni 2023

Hormat Pemohon

Amelia Dilla Selvia

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Lampiran Dokumentasi



Foto bersama kepala sekolah



kegiatan bimbingan kelompok



Foto bersama peserta didik



foto bersama operator



Kegiatan Bimbingan Kelompok



Foto bersama guru wali kelas

Link video kegiatan bimbingan kelompok :

<https://youtu.be/JF3H4qLB1cU?si=QlxGivTO7JM0LYhM>

turnitin_sopan_terakhir.pdf

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
6	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	Dian Bowo Saputra. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN", Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling , 2021 Publication	1%

9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
12	www.slideshare.net Internet Source	<1%
13	matematika.ub.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
15	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
16	123dok.com Internet Source	<1%
17	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
18	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
20	dewizma24.blogspot.com Internet Source	<1%

21	ilmucerdaspendidikan.wordpress.com Internet Source	<1%
22	Submitted to Miami Beach Senior High School Student Paper	<1%
<hr/>		
23	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
24	www.scilit.net Internet Source	<1%
<hr/>		
25	docplayer.info Internet Source	<1%
26	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
<hr/>		
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
28	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
<hr/>		
29	media.neliti.com Internet Source	<1%
<hr/>		
30	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
31	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
<hr/>		
32	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1%

33	busernews.com Internet Source	<1%
34	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
<hr/>		
35	www.kompasiana.com Internet Source	<1%
36	repository.upi.edu Internet Source	<1%
<hr/>		

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography